

**PERSEPSI MASYARAKAT DESA PINGGIRPAPAS
KECAMATAN KALIANGET KABUPATEN SUMENEP
TERHADAP PENGGUNAAN MCK**

Oleh : Suyuti

Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik
Universitas Wiraraja

Abstrak

Rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat serta kualitas lingkungan yang buruk merupakan permasalahan yang hamper sama bagi seluruh permukiman daerah pedesaan. Lingkungan yang buruk dapat diidentifikasi dengan melihat aspek-aspek yang berpengaruh pada kualitas hunian tersebut seperti jaringan air bersih, drainase, persampahan, fasilitas MCK, dankemiskinan. Metode yang digunakan yaitu metodeskalaguttmandenganbantuan program Statistical Package for the Social Sciences(SPSS). Metode ini merupakan metode yang sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti. Skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas dan konsisten. Misalnya: yakin-tidak yakin, ya - tidak, benar - salah, positif - negatif dan yang lainnya. Dalam Skala Guttman hanya menggunakan dua interval yaitu: benar dan salah. Hasilpenelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisismetodeskalaguttman dengan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences(SPSS) didapatkan hasil mayoritas responden lebih banyak memilih jawaban "ya" dengan persentase keseluruhan sebesar 85 % yang berarti masing-masing variable pertanyaan pada kuesioner tersebut benar. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik masyarakat Desa Pinggir papas sudah memenuhi standart dalam kategori mengerti dansadar untuk merubah prilaku yang tidak benar mengenai mck.

Kata kunci :Prilaku, SikapKesehatan, skalaguttman, MCK.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

MCK singkatan dari Mandi, Cuci, Kakus adalah salah satu sarana fasilitas umum yang digunakan bersama oleh beberapa keluarga untuk keperluan mandi, mencuci, dan buang air di lokasi permukiman tertentu yang dinilai berpenduduk cukup spadat dan tingkat kemampuan ekonomi rendah (Pengembangan Prasarana Pedesaan (P2D), 2002).

MCK komunal/umum adalah sarana umum yang digunakan bersama oleh beberapa keluarga untuk mandi, mencuci dan buang air di lokasi pemukiman yang berpenduduk dengan kepadatan sedang sampai tinggi (300-500 orang/Ha) (Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman, 2001).

Masalah lingkungan yang buruk merupakan permasalahan yang kompleks di hampir seluruh bagian dunia ini. Tingkat kemiskinan adalah merupakan saiah satu faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi kualitas lingkungan. Kondisi di Indonesia, rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan rendahnya kualitas lingkungan merupakan permasalahan yang hampir sama bagi seluruh permukiman. Tingkat kesejahteraan masyarakat yang rendah tercermin dari kualitas lingkungan dan rumah yang mereka tinggali. Lingkungan yang buruk dapat diidentifikasi dengan melihat aspek-aspek yang berpengaruh pada kualitas hunian tersebut seperti jaringan air bersih, drainase, persampahan, fasilitas MCK, tingkat kepadatan dan kemiskinan. Berdasarkan berbagai aspek

yang berpengaruh diatas keberadaan MCK merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam penciptaan kualitas lingkungan perumahan yang sehat, hal ini dikarenakan limbah yang ditimbulkan dari manusia tersebut apabila tidak dibuang pada tempat yang disediakan maka dapat menurunkan kualitas dari lingkungan serta menimbulkan berbagai rmacam penyakit yang berpengaruh pada kesehatan. Berkenaan dengan hal tersebut perlu kiranya memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat untuk menciptakan lingkungan permukiman yang sehat, serasi, berjati diri dan berkelanjutan sekaligus menjadi motor bagi upaya hidup sehat dan nyaman yang dijalankan oleh masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan, mulai dari proses penentuan kebutuhan, pengambilan keputusan, proses penyusunan program, pelaksanaan program hingga pemanfaatan dan pemeliharaan. Observasi awal yang dilakukan diwilayah ini mempunyai karakter dan kondisi fisik serta lingkungan sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pemamfaatan MCK yang sudah di sediakan pihak aparat desa setempat
 2. Kurangnya kesadaran masyarakat setempat mengenai limbah rumah tangga yang berpotensi pada timbulnya suatu penyakit
 3. Kecenderungan dan sudah menjadi kebiasaan sebagian masyarakat desa setempat BAB di sembarang tempat/ruang terbuka
- Perilaku masyarakat di Desa Pinggirpapas ini cenderung tidak ramah

lingkungan karena dibentuk oleh kebiasaan yang sudah turun temurun selama berpuluh tahun. Kebiasaan ini salah satunya dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan masyarakat tentang MCK serta minimnya penyuluhan tentang penggunaan MCK yang baik dan benar.

Adapun menurut salah satu informen bahwa di Desa Pinggirpapas ini telah ada fasilitas MCK, sudah bangun di 3 Dusun yaitu Dusun Kauman, Dusun Ageng, Dusun Dhalem yang memang di sediakan atau diperuntukkan oleh pemerintah setempat, ini merupakan salah satu cara aparat desa untuk mengurangi atau mengatasi perilaku yang kurang sehat terhadap lingkungan. Tetapi sampai ini fasilitas yang di sediakan belum dimanfaatkan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, dikarenakan Desa Pinggirpapas ini merupakan daerah yang kebanyakan masyarakatnya masi belum menggunakan MCK oleh karena itu peneliti mencoba mengangkat salah satu alternative permasalahan di atas dengan judul “PERSEPSI MASYARAKAT DESA PINGGIRPAPAS KECAMATAN KALIANGET KABUPATEN SUMENEP TERHADAP PENGGUNAAN MCK”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah sebagaimana yang di kemukakan, rumusan masalah ini adalah “Bagaimana persepsi serta perilaku masyarakat terhadap pola hidup sehat terkait dengan penggunaan MCK yang baik?”

1.3 Tujuan Dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah “Mengetahui persepsi serta perilaku masyarakat terhadap pola hidup sehat terkait dengan penggunaan MCK yang baik”

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat Desa Pinggirpapas terhadap penggunaan MCK adalah penelitian deskriptif. Yaitu suatu metode dalam penelitian mengenai keadaan status manusia, objek, kondisi suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Analisa data yang telah didapat dalam penelitian ini di analisa menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode pengambilan dan pengolahan data kuantitatif. Penelitian yang akan dilakukan ini

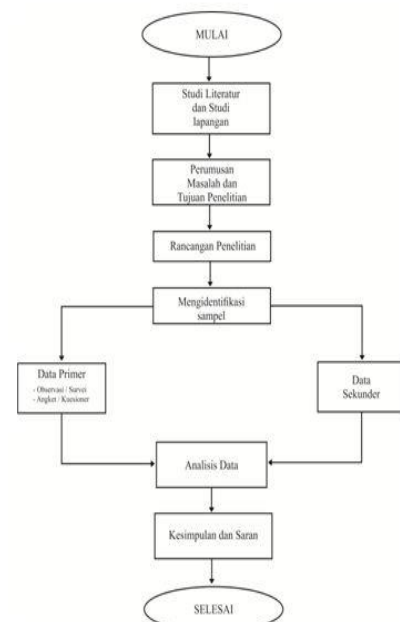
termasuk dalam penelitian eksplanasi karena ingin mengetahui hubungan antar faktor faktor yang berpengaruh pada sikap dan perilaku masyarakat.

Pendekatan kuantitatif ini dipilih karena penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang jelas serta akan membandingkan hasil penelitian dengan ukuran-ukuran tertentu mengenai faktor-faktor penguubah sikap masyarakat dan pengelolaan serta pemanfaatan fasilitas MCK di Desa Pinggirpapas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memuat gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode bola salju (snowball). Dalam penentuan informan peneliti menggunakan informan primer yang merupakan warga Desa Pinggirpapas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep dan informan sekunder yang merupakan aparat desa.

Pada penelitian ini penentuan informan pokok berfungsi sebagai aset sumber data utama. Yang menjadi informan pokok yaitu masyarakat desa yang melakukan aktivitas mandi, cuci, BAB dalam kehidupan sehari-hari, informan tambahan dari mereka yang benar-benar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti terkait dengan perilaku masyarakat warga Desa Pinggirpapas. Informasi mengenai hal tersebut tentunya diperoleh dari aparat desa setempat beserta para tokoh masyarakat.

Diagram Alur Penelitian



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Data Perencanaan

Data pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang terdiri atas warga Desa Pinggirpapas Kecamatan Kalinget Kabupaten Sumenep. Pendistribusian kuesioner dilakukan dengan mendatangi secara langsung yang menjadi lokasi pengambilan sampel dan membagikannya kepada responden. Dibangunnya MCK dimana tujuannya adalah untuk mengurangi dampak buruk kerusakan lingkungan terkait dengan perilaku masyarakat yang membuang kotoran atau hajat ditempat tempat terbuka seperti di areal persawahan dan kebun.

Pengetahuan merupakan factor yang sangat penting dalam pembentukan perilaku masyarakat dan hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi tindakan atau praktik seseorang. Karena itu pengetahuan tentang MCK penting sebelum suatu tindakan yang berupa pembangunan MCK itu terjadi dan dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat, tetapi tindakan kesehatan yang diharapkan mungkin tidak akan terjadi kecuali apabila seseorang mendapat isyarat yang cukup kuat untuk memotivasinya bertindak atas dasar pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2003). Hal ini didukung oleh hasil penelitian bahwa semakin baik pengetahuannya tentang jamban maka mereka lebih cenderung untuk menggunakan jamban.

Deskripsi persentase responden berdasarkan pendidikan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini persepsi serta perilaku masyarakat terhadap pola hidup sehat terkait dengan penggunaan mck dengan baik dapat disimpulkan bahwa karakteristik masyarakat Desa Pinggirpapas sudah memenuhi standart dalam kategori mengerti dan sadar untuk merubah perilaku yang tidak benar mengenai mck. Dari kesimpulan di atas lebih diperkuat lagi dengan hasil dari jawaban responden terhadap kuesioner yang di bagikan, yang mayoritas responden lebih banyak memilih jawaban "ya" dengan persentase keseluruhan sebesar 85 % yang berarti masing-masing variabel pertanyaan pada kuesioner tersebut benar. Dapat diketahui beberapa item pertanyaan yang dijadikan variabel dalam penelitian ini, ada

Proses pendistribusian hingga pengumpulan data dilakukan kurang lebih selama 2 minggu yaitu dari tanggal 20 Mei hingga 05 Juni 2020 Kuesioner yang dibagikan sesuai jumlah sampel penelitian yang ditentukan sebelumnya yang yakni sebanyak 100 eksemplar.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat sudah mengerti dan sudah sadar tujuan

formal, menunjukkan hasil sebagian besar berpendidikan rendah 94,0 % sedangkan yang berpendidikan tingginya 6 orang atau 6,0 % yaitu berpendidikan D3 / SARJANA. Pendidikan rendah yang ditempuh respon dan antara lain tidak sekolah SD, dan SMP Pendidikan rendah berkaitan dengan kasadaran masyarakat dalam memanfaatkan MCK. Semakin tinggi tingkat pendidikan mereka semakin mudah mereka menyerap informasi sehingga membuat mereka semakin sadar. Jika sudah menyelesaikan tingkat Sekolah Dasar (SD), mereka seharusnya sudah tidak asing lagi terhadap isu-isu sanitasi. Adanya kepedulian memiliki kondisi sanitasi yang lebih baik memang seharusnya sudah dimiliki oleh penghuni pemukiman kumuh. Mereka juga memiliki latar belakang yang cukup menunjang yaitu yang sudah lulus SD dan SMP bahkan SMA. Dengan tingkat pendidikan seperti itu, sudah sudah sewajarnya mereka tahu betul tentang dampak buruk BAB ditempat sembarangan. Berbagai anjuran mengenai kebersihan rumah dan lingkungan sudah ada dalam kurikulum pendidikan dasar di Indonesia.

2 variabel yang memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 yaitu variabel X9 dan X12, berdasarkan pada hasil uji chi square dapat disimpulkan bahwa jawaban responden berkaitan dengan beberapa aspek dalam penggunaan MCK nantinya.

5.2 Saran

Ada beberapa hal dijadikan saran dalam penelitian ini:

1. Aparat Desa segera melakukan koordinasi dengan instansi-intansi terkait guna Pembangunan fasilitas MCK pada program-program berikutnya.
2. Apabila nanti telah ada fasilitas MCK, diharapkan untuk dikelola dengan sebaik-baiknya.
3. Perlunya dilakukan pengawasan dan sosialisasi secara continue untuk merubah perilaku yang kurang sehat.

5. REFERENSI

DepartemenPekerjaanUmum (2010),
PeraturanMenteriPekerjaanUmumNomor:15
/PRT/M/2010
tentangPetunjukTeknisPenggunaan

Faisal, Sanapiah. 1990. Format – format
PenelitianSosial.Jakarta: PT. Raja
GrafindoPersada

Hadi, Sudharto P, 2000,
Manusiadanlingkungan. Semarang
:BadanpenerbitUniversitasDiponegoro.

Hernowo B., 2007, KiatKerjaSanitasi di
LingkunganKumuh, Jakarta: Bappenas

Irawan, Prasetya. 2006.
PenelitianKualitatifdanKuantitatifUntukIlmu-
IlmuSosial. Jakarta: Universitas Indonesia.

Malo, Rudolf Eduard Lede. 2006,
DampakProyekPerbaikanPerumahan Dan
PermukimanPerdesaanTerhadapPerilaku

Maleong, Lexi J. 2006.
MetodologiPenelitianKualitatif. Bandung:
PT. Remaja
Rosdakarya.

SamsulArifin, 2016.
PersepsiMasyarakatDesaMantajunKecamatan
DasukKabupatenSumenepTerhadapPengguna
an MCK. UniversitasWiraraja

Sugandhy, AcadanRustam Hakim. 2007.
PrinsipdasarKebijakan Pembangunan
BerkelanjutanBerwawasanLingkungan.Jakart
a :BumiAksara.

Sumaatmaja,N. 1998.
ManusiaDalamKonteksSosial, Budaya, Dan
Lingkungan
Hidup.Bandung : CV. Alfabeta.

UndangUndangNomor 4 Tahun 1992
TentangPerumahan Dan Permukiman
Walgito,B. 2004. PengantarPsikologiUmum.
Yogyakarta: AndiOffse

BIODATA PENULI

Suyuti, lahir di Sumenep, pada tanggal 23
Maret 1998, merupakan anak pertama dari
dua bersaudara putra dari Bapak Suyino dan
Ibu Hamiyatun Usri, Pendidikan sekolah
dasar, sekolah menengah pertama dan
sekolah menengah kejuruan di tempuh di
SDN Padangdangan I, SMPN I
Pasongsongan, SMKN I Sumenep,
pendidikan sekolah dasar di Desa
Padangdangan, sekolah menengah pertama di
Kecamatan Pasongsongan dan sekolah
menengah kejuruan di Kota Sumenep,
masing-masing lulu pada tahun 2010, 2013,
dan 2016.

Pada tahun 2016, penulis diterima sebagai
mahasiswa Program Studi S1 Teknik Sipil,
Fakultas Teknik, Universitas Wiraraja
Madura. Selama kuliah, penulis menjadi
anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas
Teknik (2018), Unit Kegiatan Mahasiswa
(UKM) Musik Mahesa dan penulis juga aktif
di organisasi Himpunan Mahasiswa Islam
Cabang Sumenep Komisariat Paramadina.

Tanggal 22 Juli – 9 Agustus 2019 penulis
mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang
bertempat di Desa Palokloan Kecamatan
Gapura Kabupaten Sumenep. Pada tanggal 04
September penulis menyelesaikan kegiatan
Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada proyek
“Pembangunan Kantor Kelurahan Kapanjin”
di CV. Dara Consultan dan lulus ujian PKL
pada tanggal 12 Oktober 2019.

Sampai saat ini penulis masih terdaftar
sebagai Mahasiswa Program Studi S1 Teknik
Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Wiraraja
Madura.